BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah, Desa dapat mendirikan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) sesuai dengan potensi desa. Keberadaan BUMDes di Indonesia terus meningkat sejak diterbitkannya UU No. 6 Tahun 2014 tentang Desa dan Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi (Permendes PDTT) Nomor 4 Tahun 2015 tentang Pendirian, Pengurusan dan Pengelolaan, dan Pembubaran Badan Usaha Milik Desa (Ridwan, 2015). Menurut data Kementerian Desa PDTT (2019) bahwa pada tahun 2018 telah terbentuk BUMDes sebanyak 45.549 unit, sementara tahun 2014 hanya memiliki 1.022 BUMDes. Hal tersebut menunjukkan bahwa dari tahun 2014 hingga 2018 keberadaan BUMDes mengalami peningkatan.

Hasil penelitian Arindhawati dan Utami (2020) menyatakan bahwa keberadaan BUMDes membawa perubahan di bidang ekonomi maupun sosial dan juga meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Hal yang sama terjadi pada BUMDes Desa Abiantuwung yang memberikan dampak positif bagi desa diantaranya meningkatkan perekonomian desa dan kesejahteraan masyarakat, mengurangi tingkat konsumtif serta meningkatkan produktivitas masyarakat (Febryani dkk.,

2019). Dalam penelitian Ali dkk. (2019) menyebutkan bahwa terdapat faktor pendukung dan penghambat keberadaan BUMDes. Sementara hasil penelitian Agunggunanto dkk. (2016) menyatakan bahwa kondisi BUMDes di Kabupaten Jepara membantu meningkatkan perekonomian desa, namun masih mempunyai kendala dalam pengelolaan BUMDes.

Di sisi lain dengan adanya pandemi Covid-19 pada tahun 2020 tidak hanya berdampak kesehatan namun juga berdampak pada berbagai sektor salah satunya perekonomian. Berdasarkan data Kemendes PDTT, BUMDes yang terdampak pandemi Covid-19 sebanyak 15.768 namun sebanyak 10.026 BUMDes masih bisa bertahan (Handoyo, 2021). Berdasarkan hasil penelitian Karismawan (2021) menunjukkan bahwa BUMDes tetap beroperasi dan dapat membantu perekonomian masyarakat di masa pandemi Covid-19. Hal yang sama terjadi pada BUMDes Karya Mandiri yang tetap bisa bertahan meskipun pandemi Covid-19 dengan melakukan kearifan lokal dan digitalisasi usaha meskipun pendapatan menurun (Pratiwi & Novianty, 2020).

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik mengambil topik BUMDes untuk mengetahui peran BUMDes dalam meningkatkan perekonomian desa khususnya pada pendapatan asli desa. Penulis memilih objek karya tulis yaitu BUMDes Panggung Lestari di Desa Panggunharjo, Kapanewon Sewon, Kabupaten Bantul. BUMDes Panggung Lestari dinilai sukses dan menjadi percontohan tingkat nasional (Aji, 2016). Hal tersebut yang menjadi alasan penulis memilih lokasi di Desa Panggunharjo. Hasil tinjauan ini akan disusun dalam Karya Tulis Tugas Akhir (KTTA) yang berjudul “Tinjauan atas Peran Badan Usaha Milik Desa

(BUMDes) Panggung Lestari dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Desa Panggungharjo, Sewon, Bantul”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah yang dibahas dalam penyusunan KTTA ini adalah bagaimana peran BUMDes Panggung Lestari dalam meningkatkan pendapatan asli Desa Panggungharjo, Sewon, Bantul?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penulis menyusun KTTA ini adalah untuk menjelaskan peran BUMDes Panggung Lestari dalam meningkatkan pendapatan asli Desa Panggungharjo, Sewon, Bantul.

1.4 Ruang Lingkup Penulisan

Dalam penyusunan KTTA ini, penulis membatasi ruang lingkup penulisan yaitu faktor penghambat dan faktor pendukung BUMDes, tinjauan atas pendapatan asli desa serta peran BUMDes dalam meningkatkan pendapatan asli desa. Lokasi yang menjadi objek penelitian adalah BUMDes Panggung Lestari di Desa Panggungharjo, Kapanewon Sewon, Kabupaten Bantul.

1.5 Manfaat Penulisan

Manfaat dari penulisan KTTA yang diharapkan penulis adalah sebagai berikut.

1. Untuk menambah ilmu pengetahuan dan pemahaman mengenai peran BUMDes dalam meningkatkan pendapatan asli desa.
2. Karya tulis ini diharapkan dapat memberikan masukan yang dapat dimanfaatkan oleh Desa Panggungharjo ataupun desa lainnya.

1.6 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi uraian yang terdiri dari latar belakang yang menjadi alasan pemilihan judul, rumusan masalah, tujuan penulisan, manfaat penulisan, ruang lingkup penulisan dan sistematika penulisan dalam penyusunan KTTA.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab ini penulis menjelaskan tinjauan literatur berupa dasar hukum, teori, dan hasil penelitian sebelumnya terkait topik Badan Usaha Milik Desa. Bab ini akan digunakan sebagai landasan pada pembahasan bab selanjutnya

BAB III METODE DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini menjelaskan mengenai metode pengumpulan data yang digunakan, gambaran umum objek penulisan dan pembahasan hasil yang ditinjau dari landasan teori pada bab sebelumnya dengan fakta yang terjadi.

BAB IV SIMPULAN

Pada bab ini berisikan simpulan dari perbandingan antara pembahasan terkait landasan teori dengan tinjauan fakta yang terjadi untuk menjawab rumusan masalah dan tujuan penulisan.